

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas. Ada tahapannya, perencanaannya dan ada komitmen bersama di dalam proses pendidikan itu. Berencana mengandung arti bahwa pendidikan itu direncanakan sebelumnya, dengan suatu proses perhitungan yang matang dan berbagai sistem pendukung yang disiapkan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan adanya suasana belajar dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Menurut Martinus Jan Langeveld (2017:5) “ Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri supaya dapat bertanggung jawab secara susila”. Pendidikan salah satu wujudnya adalah pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas hendaknya dilakukan secara menyenangkan dan inovatif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Namun adanya pandemi *Covid-19* merubah tatanan belajar yang semula dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi daring (*online*).

Belajar adalah proses berubahnya karakter atau perilaku seseorang dari yang sebelumnya tidak baik menjadi baik. Menurut Suyono (2010:9) ” Belajar adalah suatu

aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan memperkokoh kepribadian”. James O. Whitaker dalam Djamarah (2000:12) “Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.” Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang di dalamnya meliputi aspek kognitif,afektif,dan psikomotor.

Kesiapan belajar menjadi modal utama seseorang untuk belajar. Apabila seseorang tidak mempunyai kesiapan untuk belajar maka, proses perubahan tingkah laku yang meliputi segenap aspek tadi tidak akan tercapai. Apalagi di masa sekarang semua sekolah di tutup akibat pandemi. Tidak akan terjadinya hubungan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran menjadi tidak efektif, sistem belajar dialihkan menjadi daring (Pembelajaran jarak jauh). Tentu ini sangat berdampak kepada kesiapan belajar siswa, untuk proses pembelajaran secara langsung (tatap muka) masih banyak siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar apalagi sistem belajar daring menggunakan handphone , tentu ini menjadi pro dan kontra bagi siswa terutama orang tua siswa yang tidak mampu.

Dalam belajar seseorang harus di tuntut untuk siap, jika seseorang tidak siap untuk belajar maka apapun bentuk pembelajarannya,apapun metode,strategi,dan model pembelajaran bahkan sistem pembelajarannya tidak akan tercapai tujuan yang ingin di capai, terutama dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan sebuah cabang Ilmu Pengetahuan yang berhubungan langsung dengan alam dan tingkah laku manusia dan juga merupakan sebuah mata pelajaran yang menuntut siswa untuk mengembangkan pola pikir dan kreativitas untuk tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Pembelajaran IPA juga merupakan salah satu mata pelajaran inti di SD yang berkaitan dengan alam.

Dimana di dalam pembelajaran IPA terdapat pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan merupakan suatu proses penemuan. Tujuan umum pembelajaran IPA adalah penguasaan peserta didik untuk memahami sains (alam) lebih luas, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Kesiapan belajar daring sangat berpengaruh kepada hasil belajar nantinya, terutama dalam belajar IPA. Hasil belajar adalah hasil yang diterima pada saat kita melakukan proses belajar. Jika peserta didik memiliki kesiapan belajar daring yang baik, maka hasil yang diterima akan memuaskan peserta didik, pun sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki kesiapan belajar daring yang matang, maka hasil yang diterima tidak akan memuaskan. Rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri sendiri sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal misalnya faktor kelelahan yang terdiri dari kesehatan/ketenangan dan faktor psikologi yang terdiri dari minat, bakat, motivasi dan konsentrasi. Adapun faktor eksternal meliputi faktor keluarga yang terdiri dari cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasana rumah dan faktor sekolah terdiri dari metode mengajar/relasi dengan guru serta faktor masyarakat yang terdiri dari masa media dan teman bergaul.

Kesiapan belajar daring tidak hanya menuntut kesiapan peserta didik saja, tetapi pihak sekolah pun dituntut untuk memiliki kesiapan dalam belajar daring. Pihak sekolah harus menyediakan layanan pendidikan yang baik dan menyiapkan langkah-langkah dan strategi yang bagaimanakah agar peserta didik memiliki kesiapan belajar daring yang matang. Sementara itu, para peserta didik harus siap beradaptasi dengan perubahan pembelajaran yang diatur oleh pihak sekolah.

Belajar daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, atau *live chat* lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsApp* grup sehingga siswa benar-benar belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan siswa dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. Selain itu kesiapan peralatan dalam belajar daring juga tidak luput dari sasaran. Dalam pembelajaran daring tentu memerlukan peralatan yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran daring, seperti : Smartphone, laptop, Wifi, Aplikasi penunjang kegiatan belajar daring, dan materi pembelajaran.

Tidak hanya kesiapan peralatan yang tidak luput dari perhatian, kesiapan sikap juga mendominasi seseorang dalam belajar terutama dalam pembelajaran daring. Sikap yang dibutuhkan siswa dalam pembelajaran daring ada dua : tanggung jawab dan mandiri. Tanggung jawab maksudnya disini adalah siswa memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan mandiri maksudnya adalah siswa dalam mengerjakan tugas bisa dikerjakan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor dari kesiapan belajar daring yang perlu di perhatikan. Sumber daya manusia bisa meliputi orang tua siswa, guru, dan siswa itu sendiri. Kesiapan dalam seluruh sumber daya manusia dalam pembelajaran daring yang menentukan sukses atau tidaknya pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1V, diperoleh informasi bahwa kesiapan belajar daring peserta didik kelas 1V masih sangat rendah, di karenakan kurangnya semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar daring. Kurang semangatnya peserta didik ini dikaitkan dengan keterbatasan teknologi

yang dapat membantu dalam pembelajaran secara daring yaitu handphone. Banyak peserta didik yang mengeluhkan kegiatan belajar secara daring akibat keterbatasan teknologi sehingga menyulutkan semangat untuk belajar secara daring. Selain itu banyak peserta didik yang mengeluhkan akses internet yang tidak bagus. Akibatnya kegiatan belajar daring juga tidak efektif untuk di lakukan. Dengan kesiapan belajar daring yang begitu rendah sehingga berpengaruh kepada hasil belajar terutama dalam hasil belajar IPA.

Khusus untuk kelas 1V, dalam kegiatan belajar daring memilih untuk berkelompok-berkelompok. Kegiatan belajar daring yang dilakukan biasanya pemberian tugas-tugas selebihnya untuk pahaman materi peserta didik diminta untuk membaca dan memahami LKS (Lembar Kerja Siswa). Bagi siswa yang tidak memiliki handphone diperbolehkan datang ke sekolah untuk mencatat tugas-tugas dengan catatan tidak boleh memakai seragam sekolah, artinya peserta didik datang ke sekolah dengan pakaian bebas yang rapi dan sopan. Dari guru kelas 1V juga di peroleh informasi bahwa selama kegiatan belajar daring dilakukan banyak peserta didik yang hasil belajarnya menurun terkhusus dalam pembelajaran IPA. Tugas-tugas yang diberikan tidak sesuai dengan yang diinginkan. Banyak peserta didik yang asal menjawab dan ada pula yang tidak membuat tugas.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Kesiapan Belajar Daring terhadap Hasil Belajar IPA di SDN 30 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan**”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kesiapan belajar daring peserta didik masih rendah

2. Kurang semangatnya peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar daring
3. Hasil belajar pada pembelajaran IPA belum sesuai dengan yang diharapkan (belum maksimal)

### **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah , maka batasan masalah pada penelitian ini adalah Kesiapan Belajar Daring (X) dan Hasil Belajar IPA di SDN 30 Timbulun Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan (Y).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar daring siswa yang rendah?
2. Apakah kesiapan belajar daring mempengaruhi hasil belajar?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan belajar daring siswa yang rendah
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar daring terhadap hasil belajar

### **Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk proses pendidikan, terutama pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Secara rinci, manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan menunjang proses pembelajaran IPA dan mata pelajaran lainnya ke arah yang lebih baik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dapat dijadikan bahan masukan, terutama guru dalam bidang IPA. Harus bisa mengembangkan ide bagaimana memunculkan kesiapan belajar khususnya belajar daring kepada peserta didik.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan kesiapan belajar daring dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA.